

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MI NURROHMAH BINA INSANI DAN SD MUHAMMADIYAH MRISI**



**OLEH:**

**Zaini Mufidah**

**20204012051**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)**

**FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

**Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-613/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI NURROHMAH BINA INSANI DAN SD MUHAMMADIYAH MRISI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINI MUFIDAH, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012051  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 65bda8641904b



Penguji I

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65f1c03fe7d79



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65d71cb319977



Yogyakarta, 26 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65f2b692e72e6

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaini Mufidah  
NIM : 20204012051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: **Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Zaini Mufidah, S.Pd.

NIM. 20204012051

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi**

Yang ditulis oleh :

Nama : Zaini Mufidah, S.Pd.

NIM : 20204012051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Bantul, 26 Januari 2024

Pembimbing,



Prof. Zulkipli Lessy,  
S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.

## ABSTRAK

**Zaini Mufidah.** *Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi.* Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam selama ini kurang begitu maksimal di sekolah umum. Hal ini berakibat pada merosotnya moral generasi muda. Untuk menjawab masalah tersebut, budaya religius berusaha diwujudkan melalui pelaksanaan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di dalam pasal 3 UUSPN No. 20/ 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bagi orang Islam budaya keagamaan sangat kental diterapkan baik dalam pribadi masing-masing juga dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diukur dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Budaya Religius dalam pelaksanaan kurikulum mata pelajaran PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi yakni, menerapkan strategi yang sama, antara lain, *power strategy*, *persuasive strategy* dan *normative re-educative*. Kedua lembaga memiliki kesamaan dalam mengimplementasikan kurikulum gabungan, yaitu antara Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Strategi dalam rangka mewujudkan budaya religius dalam pelaksanaan kurikulum PAI juga memiliki kesamaan, antara lain dengan 1) penambahan jam pada mata Pelajaran dan rumpun mata pelajaran, peningkatan kualitas dalam pembelajaran, 3) pengembangan minat bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan 4) pengembangan melalui pembudayaan nilai-nilai religius.

**Kata Kunci :** Kurikulum Mata Pelajaran PAI, Budaya Religius

## ABSTRACT

**Zaini Mufidah.** *Strategies for Developing Students' Religious Culture in Implementing the PAI Curriculum at MI Nurrohmah Bina Insani and SD Muhammadiyah Mrisi. Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Master's Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

*The curriculum for Islamic religious education subjects has so far been less than optimal in public schools. This has resulted in a decline in the morals of the younger generation. To answer this problem, religious culture is trying to be realized through the implementation of the curriculum for Islamic religious education subjects. In article 3 of UUSPN no. 20/2003 national education aims to develop the potential of students to become human beings who believe and are devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. For people Islamic religious culture is very strongly applied both within each individual as well as in everyday life.*

*This research uses a qualitative approach. Data is collected through observation, interviews and documentation. The validity of the data is measured by extended observation, persistence of observation, triangulation and checking. Data analysis includes data reduction, data presentation, verification and conclusions.*

*The results of the research show that Religious Culture in the implementation of the Islamic Education subject curriculum at MI Nurrohmah Bina Insani and at SD Muhammadiyah Mrisi is implementing the same strategies, including power strategy, persuasive strategy and normative re-education. Both institutions have similarities in implementing a combined curriculum, namely the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum. Strategies for realizing religious culture in implementing the PAI curriculum also have similarities, including 1) adding hours to subjects and subject families, 2) improving the quality of learning, 2) developing talent interests through extracurricular activities, and 4) development through cultivation of religious values.*

**Keywords:** *Islamic Education Subject Curriculum, Religious Culture*

**MOTO**

التَّرْبِيَةُ الْخُلُقِيَّةُ أَهَمُّ لِلْإِنْسَانِ مِنْ خُبْزِهِ وَتَوْبِهِ

Pendidikan akhlak lebih penting bagi seseorang ketimbang makanan dan pakaiannya

(Al-Mahfūzāt)



**PERSEMBAHAN**

*Tesis ini kupersembahkan untuk almamaterku*

*tercinta*

***Prodi Magister Pendidikan Agama Islam***

***Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan***

***UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* ‘*Ālamīn*, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, walaupun tidak lepas dari berbagai kendala dan rintangan yang menghadang. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan sampai kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang peneliti dan kita semua rasakan pada saat sekarang ini.

Tesis ini dengan judul “Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi” bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, tesis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai strategi pengembangan budaya religius dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah yang berbasis Islam maupun di Madrasah. Peneliti menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan

kesempatan peneliti untuk bisa memperdalam dan mengembangkan pengetahuan.

3. Kaprodi dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di S2 ini.
4. Dosen Penasehat Akademik saya, Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. yang telah membantu, memberikan saran dan masukan kepada saya selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Dosen Pembimbing Tesis saya, Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. yang telah membantu peneliti, mencurahkan segala tenaga, waktu serta pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Magister PAI yang telah memberikan ilmu, pengarahan serta memberikan berbagai kemudahan ketika peneliti melaksanakan studi.
7. Seluruh Guru MI Nurrohamah Bina Insani dan Seluruh Guru SD Muhammadiyah Mrisi yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data-data.
8. Suami tercinta, Bapak Marsana, ST, yang selalu setia mendampingi, semoga tetap menjadi pasangan hingga ke surga.
9. Kedua Orang tua, Bapak Lanjar Bardiono dan Ibu Pairah serta adik tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, doa yang selalu menyertai, serta dukungan yang tak pernah henti dalam menggapai mimpi dan cita-cita.

10. Untuk ketiga buah hati tersayang, Mahira Nurul Husna, Arsyad Muhammad, dan Aljazari Akmal yang selalu menjadi motivasi sekaligus penghibur.
11. Fuad Mafatichul Asror, M.Pd., Eko Purnomo, M.Pd., Deni Irawan, M.Pd., Ilham Putri Handayani, M.Pd. Mahasiswa seperjuangan dan sahabat-sahabat terdekat peneliti yang telah membantu ketika saya butuh bantuan.
12. Untuk semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas kerjasam dan bantuannya dalam saya menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bentuk dukungan, doa dan apapun yang telah diberikan kepada peneliti, Allah Swt gantikan dengan limpahan pahala dan rahmat, Aamiin.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**ZAINI MUFIDAH, S.Pd.**

NIM. 20204012051

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II BUDAYA RELIGIUS DAN KURIKULUM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....</b>	<b>29</b>
A. Budaya Religius .....	29
B. Kurikulum.....	36
C. Pendidikan Agama Islam .....	40
D. Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	44

E. Teori Pendidikan Moral dan Pendidikan Karakter Islam . . . . .	47
---	----

**BAB III MI NURROHMAH BINA INSANI DAN SD MUHAMMADIYAH** .....58

A. Deskripsi Data Umum MI Nurrohmah Bina Insani.....	58
B. Deskripsi Data Umum SD Muhammadiyah Mrisi.....	65
C. Deskripsi Data Khusus MI Nurrohmah Bina Insani .....	70
D. Deskripsi Data Khusus SD Muhammadiyah Mrisi.....	88

**BABA IV BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI NURROHMAH BINA INSANI DAN SD MUHAMMADIYAH MRISI**.....96

A. Strategi Mewujudkan Budaya Religius Siswa.....	98
B. Pelaksanaan Kurikulum. ....	106
C. Wujud Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kurikulum Mata Pelajaran PAI.....	110
D. Pentingnya Perwujudan Religius dalam Budaya Sekolah.. ..	114
E. Pembinaan Moral Peserta Didik.. ..	114

**BAB V PENUTUP**.....139

A. kesimpulan.....	139
B. Saran.....	140

**DAFTAR PUSTAKA**.....141

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Program Kegiatan dalam Mewujudkan Budaya Religius di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi .....	141
--	-----



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Model Interaktif dalam Penelitian ..... 19



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup, baik sebagai manusia individu, manusia sebagai kelompok sosial, dan manusia sebagai bagian dari bangsa. Sumber daya manusia adalah karunia Allah SWT yang secara *sunnatullâh* dapat berkembang melalui proses pendidikan. Dengan pendidikan juga manusia dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan diri seperti ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia sebagai individu maupun kelompok sosial semakin tertib dan beradab.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter seharusnya berangkat dari konsepsi dasar manusia, yakni *fitrah*, yaitu setiap anak dilahirkan menurut *fitrah*-nya: memiliki akal, nafsu, hati, dan ruh. Konsep-konsep ini yang sekarang oleh para ahli pendidikan dikembangkan menjadi konsep *multiple intelligence*.<sup>2</sup> Dalam Islam, terdapat beberapa istilah yang tepat digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran.

---

<sup>1</sup> A. Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998), hlm. 53.

<sup>2</sup>*Multiple intelligence* berasal dari dua suku kata yakni *multiple* dan *intelligence*. Secara bahasa, *multiple* biasa diartikan ganda, majemuk, dan beragam. *Intelligence* berarti kecerdasan atau inteligensi. *Intelligences*, secara terminologi merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sempurna perkembangan akal budi, pandai, dan tajam pikiran seseorang. Cerdas berarti sempurna pertumbuhan tubuh seseorang seperti sehat dan kuat fisiknya. *Multiple intelligence* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Lita juga Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk., *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 6-9.



Konsep-konsep itu antara lain: *tilāwah*, *ta'lim*, *tarbiyah*, *ta'dīb*, *tazkiyah* dan *tadlīb*. *Tilāwah* berkenaan dengan kemampuan membaca; *ta'lim* terkait dengan pengembangan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*); *tarbiyah* menyangkut kepedulian dan kasih sayang secara naluriah yang didalamnya ada asah, asih, dan asuh; *ta'dīb* terhubung dengan pengembangan kecerdasan emosional (*emotional quotient*); *tazkiyah* terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*); dan *tadlīb* terkait dengan kecerdasan fisik atau keterampilan (*physical quotient* atau *adversity quotient*).<sup>3</sup>

Negara kita memiliki tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup>

Dari uraian komponen tujuan pendidikan, tampak sekilas ada hierarki yaitu beriman dan takwa serta berakhlak mulia didahulukan urutannya, kemudian diikuti urutan tujuan yang lain. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional menekankan nilai-nilai perenial (abadi) sebagai yang pertama disebutkan. Oleh karena akhlak

---

<sup>3</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas* (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 9.

<sup>4</sup> Muhammad Rifai, *Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 48.

mulia mencakup seluruh aspek kehidupan, maka tujuan selanjutnya sebenarnya dipayungi oleh tujuan akhlak mulia tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa "core"-nya tujuan pendidikan nasional adalah akhlak mulia ini. Akhlak mulia mengandung dimensi *vertical* (iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan dimensi *horizontal* (berilmu, sehat, cakap, mandiri untuk dapat berkarya dan menjaga keharmonisan dunia).

Keimanan dan ketakwaan sendiri dapat berfungsi sebagai pengendali tingkah laku manusia. Dengan kokohnya iman dan takwa, manusia bisa terhindar dari berbagai godaan nafsu pribadi yang negatif, juga dapat mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan dan beramal shaleh. Dengan demikian, seorang yang beriman dan betakwa akan selalu dituntun oleh petunjuk Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian dapat bersikap tegas untuk memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dengan demikian, ia tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh globalisasi.

Bagi para pengambil kebijakan, mereka memposisikan pendidikan sebagai unsur keniscayaan untuk mewujudkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada diri peserta didik. Dalam kaitan ini terdapat rumusan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Noor bahwa pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik.<sup>5</sup>

Begitu juga dengan pendidikan moral bagi kuatnya suatu bangsa. Pendidikan moral merupakan proses panjang dalam mengantarkan seorang individu menjadi pandai secara intelektual dan spiritual sehingga jalan hidupnya menjadi berkualitas, juga cita-cita serta tujuan hidupnya menjadi lebih pasti. Semua ini merupakan proses pembangunan moral suatu bangsa yang dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai agama di sekolah. Pendidikan agama adalah kewajiban dan tanggung-jawab seluruh pihak seperti sekolah, masyarakat, dan keluarga, yang secara bersama-sama memiliki tugas dalam melaksanakan pendidikan. Lebih khusus lagi, kepala sekolah dan warga sekolah bertanggung jawab dalam mendidik dan membina moral peserta di sekolah.<sup>6</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>5</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (June 2018): hlm. 143, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>.

<sup>6</sup> Novianti Muspiroh, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon", *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2 (2018): hlm. 4461, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jjem/article/view/3617>.

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup>

Pendidikan agama adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah kurikulum, yaitu berperan sebagai kunci utama, dimana masih perlu melakukan pengembangan dan perombakan di banyak sisi. Hal tersebut berdasar pada falsafah Negara Indonesia yaitu Pancasila pada sila pertama, Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, serta Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.<sup>8</sup> Beberapa pengembangan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu menambah jam pembelajaran dan rumpun mata pelajaran PAI, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terkait dan mengembangkan pembudayaan nilai-nilai religius.<sup>9</sup>

Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi, kedua lembaga pendidikan ini merupakan lembaga yang menerapkan program yang mendukung upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan, dimana peranan dan sumbangan Pendidikan Agama Islam di kedua lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah untuk membentuk kualitas pendidikan yang beretika, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan, dikarenakan masih ada etika dan krisis moral dalam pendidikan di kedua lembaga pendidikan tersebut. Misalnya, ini tergambar dari hasil pengamatan oleh peneliti di

---

<sup>7</sup> UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2003); Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, Cet. I (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 2.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 106.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 110.

MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi. Terdapat beberapa peserta didik yang apabila tidak diingatkan atau diberikan contoh terlebih dahulu oleh bapak atau ibu guru atau karyawan, seperti pembiasaan salam, senyum, sapa dengan warga sekolah maka ini tidak dilakukan oleh peserta didik, baik ketika datang ke sekolah atau saat pulang sekolah. Hal ini menandakan belum tertanamnya nilai-nilai keIslaman yang kuat pada beberapa peserta didik di kedua lembaga pendidikan tersebut.<sup>10</sup>

Namun demikian, MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi dan madrasah sudah mempraktikkan penanaman nilai-nilai keIslaman pada kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah yang bertujuan agar nilai-nilai dan pengetahuan keIslaman peserta didik terus kokoh dan meningkat, dan praktik keagamaan dapat diamalkan di madrasah dan sekolah tersebut, sehingga peserta didik dapat langsung mempraktikkan apa yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Tertanamnya nilai-nilai keIslaman dalam budaya religius di madrasah dan sekolah tersebut akan memperkokoh iman peserta didik dan pengaplikasiannya dapat terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Karena itu, budaya religius peserta didik itu penting untuk ditanamkan, karena jika penanaman dimulai dari tingkat pendidikan paling dasar maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan sifat peserta didik dan akan tertanam lebih kuat di sanubari

---

<sup>10</sup> Observasi MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi, 1 Juli 2022.

<sup>11</sup> *Ibid.*,

peserta didik. Tentu yang demikian bermanfaat bagi masa depan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan tersebut, terdapat indikasi bahwa studi di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi ini penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi mewujudkan budaya religius peserta didik di MI Nurrohmah Bina Insani dalam pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah tersebut?
2. Bagaimana strategi mewujudkan budaya religius peserta didik di SD Muhammadiyah Mrisi dalam pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut?
3. Mengapa strategi mewujudkan program pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi penting bagi pembinaan moral anak-anak didik?
4. Bagaimana keberhasilan strategi mewujudkan program pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi, terkait dengan krisis etika dan moral peserta didik yang terjadi di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi?

## **C. Tujuan dan Signifikansi**

1. Menjelaskan tentang bagaimana strategi mewujudkan budaya religius di MI Nurrohmah Bina Insani dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah tersebut

2. Menjelaskan tentang bagaimana strategi mewujudkan budaya religius di SD Muhammadiyah Mrisi dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah tersebut
3. Menjelaskan tentang bagaimana strategi mewujudkan program pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi.
4. Menjelaskan tentang bagaimana keberhasilan strategi dalam mewujudkan program pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi terkait dengan krisis etika dan moral peserta didik di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata pelajaran pendidikan Islam, meliputi:

- a. Memberikan rumusan pandangan transformatif sebagai teori pelaksanaan pendidikan agama Islam (budaya religius) yang di tuangkan dalam pelaksanaan kurikulum pada sekolah maupun aplikasi di masyarakat di masa sekarang maupun masa depan.
- b. Memberikan landasan teoritis bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pengembangan pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa solusi (langkah-langkah antisipatif dan preventif) dalam mewujudkan budaya religius di sekolah melalui pelaksanaan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam secara terperinci di masa modern.

### E. Kajian Pustaka

Penelitian Novianti yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa, Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon” menyebutkan bahwa wujud budaya agama di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng meliputi: (a) pembelajaran baca tulis al-Qur’an, (b) pembiasaan sikap senyum dan salam, (c) pelaksanaan shalat berjamaah, (d) pemakaian jilbab, dan (e) peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). Kemudian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama meliputi: (a) perencanaan program, (b) memberi teladan kepada warga sekolah, penciptaan budaya religius di sekolah yang berdampak kepada sikap religius siswa di rumah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Penelitian Oda Kinata Banurea yang berjudul “Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” menunjukkan bahwa bentuk pengembangan budaya religius di sekolah adalah membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara siswa dengan guru, siswa laki-laki dengan siswa laki-laki, siswa perempuan dengan siswa perempuan,

---

<sup>12</sup> Novianti, “Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon”, hlm. 44-61,



membiasakan berdoa pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, membaca Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah, zikir setelah shalat, membiasakan pendalaman materi setelah shalat berjamaah zhuhur, menyelenggarakan Maulid Nabi, Nuzul al-Qur'an, penyembelihan hewan qurban pada Hari Raya Idul Adha, menyantuni anak yatim dan kaum dhu'afa, acara halal bihalal, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Nurhidin yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah” menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran kontekstual menggunakan media digital untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Selain itu, penggunaan media bertujuan menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik mempelajari PAI. Pemanfaatan media pembelajaran ini relatif, disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi sekolah sehingga menjadi lebih kreatif dalam mengajar. Pengembangan budaya religius di sekolah merupakan wahana praktik bagi peserta didik dalam penanaman dan perwujudan nilai-nilai keagamaan, sehingga nilai-nilai keagamaan benar-benar menjadi kontrol dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya di manapun mereka berada.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Oda Kinata Banurea, “Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”, Paper dipresentasikan dalam *International Seminar and Conference Guidance and Counseling Collaboration Departement Guidance and Counseling Islamic (Fitk- Uinsu Medan) With Academy of Tarbiyah Science Al Ittihadiyah North Labuhanbatu*, 1 Agustus 2019, hlm. 232-242. <https://core.ac.uk/download/pdf/421951596.pdf#page=244>, (accessed September 1, 2022),

<sup>14</sup> Edi Nurhidin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah”, *Jurnal Kuttab*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2017): hlm. 1-14 (accessed Agustus 1, 2022).

Penelitian oleh Fahrudin dkk berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMP N 44 Bandung”, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan budaya religius di SMPN 44 Bandung ini dapat dikatakan cukup berhasil, khususnya dalam mengubah akhlak atau perilaku siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi baik dengan program budaya religius yang dibuat oleh sekolah yaitu pembiasaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Abdillah I. dan Sop Syafei berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung”. Hasilnya adalah: (1) nilai-nilai karakter religius yang diterapkan adalah nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, (2) implementasinya dilakukan dengan mengintegrasikan antara pembelajaran dan berbagai kegiatan di sekolah, (3) faktor penunjangnya adalah ketaatan terhadap tata tertib, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat, dan (4) hasil implementasi pendidikan karakter religius terlihat dari adanya kesadaran diri dalam beragama serta menunjukkan hasil akademik yang baik.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Emna Laisa berjudul “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Religius: Studi pada SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto” menyimpulkan bahwa strategi pengembangan budaya religius dilakukan dengan cara merekrut guru lokal,

---

<sup>15</sup> Fahrudin dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMPN 44 Bandung”, *Jurnal Tarbawy*, Vol. 7 No. 2 (November 2020): hlm. 126-139, <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/26312> (accessed September 1, 2022).

<sup>16</sup> Asep Abdillah dan Isop Syafei, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, (Juni 2020): hlm. 17-30, <https://etheses.uinsgd.ac.id/31545/> (accessed September 1, 2022).

menyemarakkan kegiatan keagamaan di luar kegiatan rutin sekolah, keterlibatan guru dalam mengawasi praktik budaya religius, menjadikan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan wajib, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, pemberlakuan presensi siswa, dan penggunaan simbol-simbol budaya sebagai penguat.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rindu Ariyani yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Religius” menemukan: (1) strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius cukup bervariasi yang disesuaikan dengan jenjang kelas, karakteristik siswa, dan visi misi sekolah. Beberapa strategi yang digunakan di antaranya melalui penerapan shalat berjamaah, zikir bersama, berbusana muslim, dan tahfidz. (2) Implementasi budaya religius pada siswa-siswi SMA Al Muslim dibuat secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, hingga evaluasi.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wasito dan Turmudi yang berjudul “Penerapan Budaya Religius di SD Al-Mahrusiyah” merumuskan dua kesimpulan, yaitu: (1) bentuk-bentuk budaya religius di SD Al-Mahrusiyah meliputi belajar baca tulis al-Qur`an dan tadarus, pemakaian busana Muslim, pelaksanaan shalat jamaah di sekolah, kegiatan mading, pembiasaan senyum, sapa dan salam, berperilaku sopan santun kepada semua warga sekolah, dan doa bersama, serta peringatan hari-

---

<sup>17</sup> Emna Laisa, “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Religius: Studi pada SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto”, *Jurnal Islamuna*, Vol. 3 No. (1 Juni 2016): hlm. 77-94, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/949>, (accessed September 1, 2022).

<sup>18</sup> Rindu Ariyani, “Strategi Guru Pai Dalam Menerapkan Budaya Religius”, *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. (1, Juni 2021): hlm. 31-44, <https://kreatif-pai.org/jurnal/index.php/asaatidzah/article/view/4> (accessed September 1, 2022).

hari besar agama Islam. (2) Model penerapan budaya religius di SD Al-Mahrusiyah meliputi empat model, yaitu: (a) model struktural (melalui kebijakan dan peraturan), (b) model formal (menanamkan komitmen dan dedikasi untuk menjalankan ajaran agama), (c) model mekanik (membangun dan membiasakan berperilaku sopan dan santun terhadap sesama), dan (d) model organik (melalui internalisasi dan transformasi pengetahuan tentang ajaran agama yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits).<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Jesica Dwi dan Arif dan berjudul “Penerapan *Full Day School* Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik” menyatakan bahwa pembelajaran full-day school di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dimulai pukul 7.00 sampai pukul 16.00. Pembelajarannya dipadukan dengan pembiasaan Islami yang menjadi suatu upaya dalam mengembangkan budaya religius di sekolah, dan terbentuk dalam beberapa kegiatan yaitu: berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru, shalat berjamaah (shalat dhuha, shalat zhuhur, shalat ashar, shalat Jumat), *ngaji morning*, saling hormat dan toleran, tahfiz juz 30, kajian Kamis Pagi, Kajian Keputrian, Darul Arqam, MABIT, pembiasaan doa sehari-hari, PHBI, bakti sosial, dan pembiasaan berinfaq.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wasito dan M. Turmudi, “Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah”, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 29 No. 1 (September 2018): hlm. 1-22, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/560> (accessed September 1, 2022).

<sup>20</sup> Jesica Dwi Rahmayanti dan M. Arif, “Penerapan *Full Day School* dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”, *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* Vol. 3, No. 1, (Maret 2021): 11-31, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1551> (accessed September 1, 2022).

Penelitian Benny Prasetya yang berjudul “Pengembangan Budaya Religius di Sekolah” menyimpulkan bahwa dalam penerapannya pengembangan budaya religius tidak hanya dilaksanakan di madrasah atau di sekolah yang bernuansa Islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Hal ini sangat penting karena dalam pelaksanaan PAI dibutuhkan pembiasaan atau praktik-praktik agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Proses pembiasaan ini akan membentuk pendidikan tauhid pada diri anak, yang akan membawa pada proses kesadaran bahwa apa yang dilakukan oleh manusia setiap hari senantiasa terlihat dan tercatat dengan baik oleh Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah bukan hanya pada tataran kognitif saja, namun bagaimana membentuk kesadaran pada siswa untuk melaksanakan dan membudayakan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Penelitian oleh Ahmad Tajudin dan Andika Aprilianto yang berjudul, “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik”, menyimpulkan bahwa kepala sekolah agar selalu memantau jalannya proses belajar-mengajar dan ikut memeriksa guru-guru tentang pelaksanaan berbagai strategi dalam proses pembelajaran sehingga pelanjaran berlangsung secara maksimal. Kepada semua guru bidang studi diharapkan untuk terus memberikan semangat dan selalu menerapkan pembelajaran di sekolah, serta menggunakan strategi yang menarik dalam proses belajar-mengajar agar dapat meningkatkan semangat anak. Hal ini dilakukan agar siswa agar lebih termotivasi dalam proses

---

<sup>21</sup> Benny Prasetya, “Pengembangan Budaya Religius di Sekolah”, *Edukasi, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1 (Juni 2014): hlm. 111, <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/59> (accessed September 1, 2022).

pembelajaran sehingga mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang tidak semakin terkontrol.<sup>22</sup>

Dari semua *literature review* di atas, kecenderungan umum pada penelitian terkait judul besar penelitian ini adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu sekolah yang bercirikan Islam maupun madrasah adalah memberikan pengetahuan, memahami, dan membantu peserta didik dalam menerapkan budaya budaya religius di sekolah yang bercirikan Islam maupun madrasah yang dimaksud.

Penerapan budaya yang dilakukan adalah dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang dijadikan program-program sekolah sebagai strategi yang ditempuh dalam menjadikan peserta didik yang berbudaya religius dan berakhlak mulia, kepala madrasah maupun kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sendiri berperan aktif dalam mewujudkan dan mengembangkan budaya religius melalui strategi yang telah digalakkan oleh sekolah maupun madrasah agar implementasi pendidikan karakter dan peningkatan budaya religius di sekolah tercapai, tidak ketinggalan. Inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan media dijadikan sebagai sarana penyampaian pembiasaan positif guna menerapkan budaya religius di sekolah maupun madrasah.

Perbedaan antara satu dengan yang lain adalah peranan yang dilakukan oleh pelaku pendidikan di sekolah maupun madrasah tersebut, yaitu ada yang menitikberatkan pada peran kepala sekolah, guru PAI maupun peserta didik sendiri dalam mewujudkan, mengembangkan, meningkatkan, dan menerapkan budaya

---

<sup>22</sup> Ahmad Tajudin dan Andika Aprilianto”, “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik”, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2,2020,hlm.110, <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>,(accessed September 1, 2022)

religius di sekolah maupun madrasah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada strategi pengembangan budaya religius peserta didik apabila dikaitkan dengan pelaksanaan kurikulum PAI yang berlaku di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi. Untuk selanjutnya, agenda penelitian ke depan adalah dengan melakukan penelitian terkait dengan strategi pengembangan budaya religius peserta didik, bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI, dan bagaimana strategi pengembangan budaya religius peserta didik apabila dikaitkan dengan pelaksanaan kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi.

Diharapkan dari penelitian ini menghasilkan temuan berupa strategi pengembangan budaya religius peserta didik yang dilakukan pada kedua lembaga pendidikan tersebut. Temuan kedua berupa pelaksanaan kurikulum PAI yang dilakukan pada kedua lembaga pendidikan tersebut, dan bagaimana strategi pengembangan budaya religius peserta didik apabila dikaitkan dengan pelaksanaan kurikulum PAI yang dilakukan pada kedua lembaga pendidikan tersebut yaitu di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, “penelitian kualitatif sebagai model yang dikembangkan oleh Mazhab Baden yang bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (*natural setting*) sehingga kerap orang juga menyebutnya sebagai metode naturalistik. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian

kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya”.<sup>23</sup> Penelitian ini dilakukan secara bertahap demi mendapatkan data yang ingin diperoleh.

Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata.

Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 23.

<sup>24</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.



## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurrohmah Bina Insani berlokasi di Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan di SD Muhammadiyah Mrisi yang terletak di Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang seseorang atau organisasi kepada sebuah agensi.<sup>25</sup> Informan penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah Bapak Ibu Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI, Kepala Madrasah di MI Nurrohmah Bina Insani dan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Mrisi Kabupaten Bantul Yogyakarta.

## 4. Teknik Analisis Data

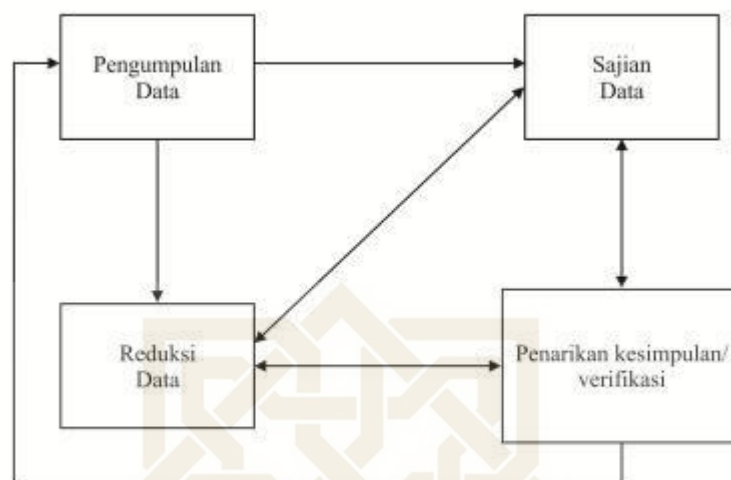
Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus<sup>26</sup> menyatakan bahwa data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Gambar 1.1 Model Interaktif dalam Penelitian

---

<sup>25</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Informan> diakses 8 September 2022.

<sup>26</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 2009, 246),



### G. Metode Pengumpulan Data

Demi memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai teknik yang utama, observasi partisipatif juga dilakukan, artinya peneliti mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Peneliti melakukan pengamatan sedekat mungkin dengan para Bapak Ibu Guru dan Peserta didik di kedua Lembaga Pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi secara bergiliran dalam waktu yang sudah diatur dengan sedemikian rupa. Peneliti mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran baik ketika di kelas maupun di luar kelas secara intensif dengan waktu yang relatif panjang yaitu kurang lebih selama satu bulan, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai budaya

religius peserta didik yang dilakukan di sekolah maupun madrasah tempat peserta didik belajar.

Peneliti berhubungan dengan sangat baik sebagai cara mempelajari budaya religius yang dilakukan di kedua lembaga pendidikan tersebut, mengamati dan melakukan kegiatan keagamaan bersama-sama, untuk mengetahui wawasan peserta didik mengenai budaya religius di sekolah maupun madrasah tersebut. Peneliti mencatat segala aktivitas yang dilakukan dalam bentuk catatan lapangan, baik secara tertulis, rekaman audio, maupun foto dan video yang menghasilkan data penelitian. Peneliti mengamati perilaku secara langsung, memvalidasi data wawancara, menjelaskan konteks untuk mengembangkan data hasil observasi sebagai data yang otentik.

Data hasil wawancara valid apabila tidak ada perbedaan antara yang terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan. peneliti memvalidasi data dengan uji kredibilitas (validitas internal).<sup>27</sup> Peneliti memilih untuk melakukan, validitas internal dengan triangulasi teknik. Peneliti mengecek mengenai keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai.

#### **a. Metode Observasi**

Teknik observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya adalah pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti

---

<sup>27</sup> <https://penerbitdepublish.com/validitas-data/> diakses tanggal 24 Januari 2024

dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.<sup>28</sup>

Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.<sup>29</sup>

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pencatatan fenomena yang ada secara sistematis tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan (aktivitas) yang sedang berlangsung, peneliti tidak menutupi diri selaku peneliti. Peneliti melakukan pengamatan pada waktu tertentu untuk mengetahui kegiatan keseharian, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, memperhatikan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau menyimpulkan data. *Interviewer*

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> *Ibid.*, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 101.

menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan..<sup>30</sup>

Pertukaran data dilakukan secara maksimal dan efisien antara *interviewer dan interviewee*, sehingga informasi yang diperoleh sesuai seperti yang diharapkan dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang ada mengenai Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi.

Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus<sup>31</sup> menyatakan bahwa data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang telah digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Saat mengumpulkan data, peneliti harus

---

<sup>30</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: Unj Press, 2021), hlm. 2

<sup>31</sup> Idrus, Muhammad, "Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Jakarta: Penerbit Erlangga). hlm. 2009, hlm. 246,

tekun, sabar, dan tidak putus asa. Peneliti harus sabar untuk berjalan dari rumah ke rumah, atau mendatangi instansi tertentu untuk mengadakan wawancara atau membagi kuesioner. Jika seseorang peneliti tidak memiliki mental yang kuat, ia akan mudah putus asa dan akhirnya gagal. Secara umum, data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan.<sup>32</sup>

Pemerolehan data didapatkan dari serangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi, kemudian dicatat dalam catatan lapangan yaitu berupa apa yang dapat dilihat, didengar, dan dialami oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan adalah tentang Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi ini dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari tahap pertama dengan melakukan pengamatan atau observasi di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi tentang gambaran umum kedua lembaga pendidikan Islam tersebut.

Tahap yang kedua adalah pengamatan tentang budaya religius, dan apa saja budaya religius yang dikembangkan di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi tersebut. Peneliti mengamati dan mengikuti

---

<sup>32</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pengumpulan\\_Data\\_Dalam\\_Penelitian](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengumpulan_Data_Dalam_Penelitian), 01 November 2023, 12.45.

rangkaian kegiatan belajar-mengajar peserta didik yang terkait dengan budaya religius peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas yang didampingi oleh Bapak dan Ibu guru pengampu.

Tahap yang ketiga yaitu melakukan pengamatan tentang pelaksanaan kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi tersebut. Adapun informasi tambahan didapatkan dengan wawancara kepada dewan pengajar di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi, Dusun Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta sehingga diperoleh data yang relevan, serta dikuatkan dengan dokumen pendukung yang dimiliki oleh kedua lembaga pendidikan tersebut.

Peneliti membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti, untuk dapat mengetahui Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi,

## **2. Penyajian data**

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif yang pertama adalah berbentuk teks naratif, yaitu berbentuk catatan lapangan. Bentuk yang kedua adalah matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya perlu melakukan analisis kembali.<sup>33</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun informasi tentang Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi. Karena itu, peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh tentang Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi tersebut.

### **3. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul,

---

<sup>33</sup> Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi* (Surakarta: Yoyo Topten Exacta. 2019), hlm. 77.



antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu peneliti memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>34</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat koding hasil wawancara dengan tujuan untuk menyeleksi data. Selain itu juga peneliti membuat ringkasan tentang strategi pengembangan budaya religius peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi serta membuang bagian yang tidak penting sehingga dihasilkan gambaran yang fokus tentang pokok penelitian.

### **3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)**

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama penulisan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin

---

<sup>34</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jejak, 2018), hlm. 247-248.

menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya, tutur Insanaji Subekti.<sup>35</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dari objek yang telah ditentukan sebelumnya, yang pada awalnya belum ada pengetahuan terkait, sehingga dapat diketahui mengenai Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi, yang artinya ditemukan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar memahami bagian ini berisi mengenai gambaran keseluruhan penelitian yang dituangkan dalam uraian per bab dan sub bab, yaitu:

---

<sup>35</sup> Penjas orkes, <https://sinsanajisubekti.wordpress.com/tag/verifikasi/>, diakses 28 Januari 2023).

- BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian putaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II: Kerangka Teori, berisi tentang rangkaian konsep teoritik yang dibangun dari tinjauan penelitian terdahulu dan teori-teori yang menjadi acuan penelitian, berisi tentang ..
- BAB III: Berisi tentang penyajian data dan temuan hasil selama penelitian serta deskripsi data.
- BAB IV: Berisi tentang pembahasan, yakni mengenai analisis budaya religius dalam pengembangan kurikulum Pendidikan islam di MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi
- BAB V: Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat turut membangun instansi terkait serta penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai budaya religius dalam pelaksanaan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam, yakni sebagai berikut:

MI Nurrohmah Binna Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi menerapkan strategi yang sama dalam upaya mewujudkan budaya religius di sekolah. Strategi yang diterapkan oleh keduanya antara lain adalah *persuasive strategy*, dan *normative re-educative*. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan yang berbeda. Kedua lembaga memiliki kesamaan dalam implementasi kurikulum yaitu sama-sama menggunakan gabungan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka serta dalam penggunaannya belum secara utuh atau keseluruhan, dikarenakan keduanya masih dalam tahap uji coba.

Strategi dalam rangka mewujudkan budaya religius dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di MI Nurrohmah Binna Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi, keduanya melakukan strategi yang sama dalam mewujudkannya, yaitu: 1) Penambahan jam pada mata pelajaran dan rumpun mata pelajaran PAI, 2) Peningkatan kualitas dalam pembelajaran, 3) Pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, 4) Pengembangan melalui pembudayaan nilai-nilai religius.

Alasan perwujudan budaya religius di MI Nurrohmah Bina Insani dan di SD Muhammadiyah Mrisi yang dianggap penting antara lain; karena keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran mata pelajaran PAI, strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada aspek kognitif, proses pembelajaran yang cenderung kepada *transfer of knowledge* bukan internalisasi nilai dan pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi informasi

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi budaya religius dalam pelaksanaan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti memiliki saran, antara lain bagi:

### **1. Lembaga**

MI Nurrohmah Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi Budaya religius yang telah terlaksana dan terprogram dengan baik dalam pelaksanaan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam sebaiknya di kelola dengan lebih baik lagi demi menjaga kontinuitas dan meningkatkan kualitas program yang sudah berjalan maupun program yang akan dicanangkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang berbasis keagamaan agar lebih baik lagi ke depannya.

## 2. Pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti tentang budaya religius di sekolah pada pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam. Peneliti menyarankan, untuk peneliti selanjutnya agar memulai penelitian dari perencanaan hingga evaluasi mengenai budaya religius di sekolah ataupun madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep dan Syafei, Isop.”Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 1, (2020): 17-30. <https://etheses.uinsgd.ac.id/31545/>. Diakses 1 September 2022.
- Aeni, K., &Astuti, T.,”Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6 (2021) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1790>.
- Ahmad, M. dkk. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Aiman, F. Dan I. K.,”Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme”, *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,Vol. 12, No. 2 (2020)
- Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2015),
- Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: PT. Al-Ma'arif)
- Anggito, Albi dan Setiawan, johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Anggrain, Y.,”Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah”,*Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 5 (2022)
- Ariyani, Rindu. ”Strategi Guru Pai dalam Menerapkan Budaya Religius”, *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* vol. 1, No. (2021), 31-44. <https://kreatif-pai.org/jurnal/index.php/asaatidzah/article/view/4>. Diakses 1 September 2022.
- Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://typoonline.com/kbbi/kecerdasan>, diakses, tanggal 11 September 2023.
- Ashoumi dan Syarifah, “Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Strategi Sekolah Melalui Program 5S,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, vol. 4, No. 1, Art.no. 1 Juni. 2018.
- Azra, Azyumardi. *Tardisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Azhar,” Urgensi Penataan Kurikulum Dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar”, *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development*, Vol. 1, No. 1 (2022):
- Bahri, S.,”Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah”, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1. (2015) <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01>.

- Banurea, Oda Kinata. "Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", Paper dipresentasikan dalam acara International Seminar and Conference Guidance and Counseling Collaboration Departement Guidance And Counseling Islamic (Fitk- Uinsu Medan) With Academy of Tarbiyah Science Al Ittihadiyah North Labuhanbatu, tanggal 1 Agustus 2019, 232-242. <https://core.ac.uk/download/pdf/421951596.pdf#page=244>. Diakses 1 September 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991.
- Dewi, Atikah dkk, "Harmony, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDNegeri Pleburan 03 Semarang", *Harmony* 6 (1) (2021): 5, 9 Januari 2024.
- Duha, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press, 2021.
- Hasanah, E., "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg", *JIPSINDO*, Vol. 6, No. 2. (2019), 9 Januari 2024.
- Jumala, N., "Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral", *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, Vol. 5, No. 1. (2017) <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i1.1134v>. Diakses 1 September 2022
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A., "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3. (2021). Diakses 29 Februari 2024
- Kirschenbaum, H. 1995. 100 ways to enhance values and morality in schools and youth settings. Massachusetts: Allyn&Bacon
- Kohlberg, B. T., "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *Jipsindo*, Vol. 6, No. 2. (2019).
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fahrudin dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius di Smpn 44 Bandung", *Jurnal Tarbawy* 7 No. 2 (2020), 126-139. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/26312>, Diakses 1 September 2022.
- Fajar, A. Malik. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998.



- Fathurrohman, “Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2016.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamami, Tasman. “Pemikiran Pendidikan Islam”, Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2006) 1, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14339/>. Diakses 8 September 2023.
- Hanafiah, Muhibuddin . Arah Baru Pendidikan Islam, DikSos & IPTEK & Humaniora (blog), 18 Juni 2007, <http://klikdiksos.blogspot.com/2007/06/arah-baru-pendidikan-islam-republika-on.html>. Diakses 18 Desember 2022); Juga Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.
- Hikmah, Faiqatul. "Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah." *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2020).
- Ghufran Hasyim Achmad, Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *Yasin : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2021 260-261, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Harmanto, “Pendidikan Anti Korupsi melalui Budaya Sekolah Berbasis Nilai-nilai Keislaman”, *Islamica* 7, No. 1 (2012), 103. <https://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/129>, Diakses 8 September 2022.
- Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Kompas. Com,” ICW Sebut Kerugian Negara Akibat Korupsi di Tahun 2020 Meningkat 4 Kali Lipat”, <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/17391501/icw-sebut-kerugian-negara-akibat-korupsi-di-tahun-2020-meningkat-4-kali>. Diakses tanggal 2 September 2023.
- Koran Tempo, “Lagi-Lagi Menteri Korupsi: Apa yang Terjadi?”, dalam <https://koran.tempo.co/read/kartun/482278/lagi-lagi-menteri-korupsi-apa-yang-sedang-terjadi>, Sabtu, 27 Mei 2023, 1. Diakses tanggal 2 September 2023.
- Kurniasih, *Imas. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena, 2014.
- Laisa, Emna.” Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi pada SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto”, *Jurnal Islamuna* 3 No. (2016): 77-94. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/949>. Diakses 1 September 2022.

Lasti Yossi Hastini, Fahmi, R., & Lukito, H., "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?", *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Vol. 10, No. 1. (2020) <https://doi.org/10.34010/Jamika.V10i1.2678>

Marlina, Yessi. "Upaya Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan", [Http://repository.Radenintan.Ac.Id/2790/1/Skripsi\\_Pix.Pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2790/1/Skripsi_Pix.Pdf), 09 Januari 2024: 70.

Ma'rufah, Afni "Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah)", *Edukasia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2020): 125-136. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/6>. Diakses 1 Agustus, 2022.

Ma'rufah, Afni. "Implementasi kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (upaya mewujudkan budaya religius di sekolah)", *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1.1, 2020. s

Moleong, Lexy JM. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.

Mudhofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Muhaimin dan Mujib Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda, 1993.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindouu Persada. 2010.

Mulyadi, Edi. "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah," *Jurnal Kependidikan: Kelompok Kajian Pendidikan Ikatan Alumni STAIN Purwokerto* 6, No. 1 (2018): 1. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1688>. Diakses 1 September 2022

Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.

Mulyono, H., "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1 (2018).

Munif, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Art. No. 2, Desember. 2016.

- Muspiroh, Novianti. "Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon", *Journal of Islamic Education Management* 2, No. 2 (2018): 44-61. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/view/3617>. Diakses 1 September 2022
- Noho, Mubin" Konsep Sosiologi Pendidikan (Analisis Makro, Meso dan Mikro Sosiologi Pendidikan)", *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol. 11, No. 1, (2019): 170-71. Diakses November 1, 2023.
- Noor, Muhrian. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus di SMPN 4 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)," Tesis, Pascasarjana. (2017), 165-166, <https://idr.uin-antasari.ac.id/8634/>. Diakses 8 September 2022.
- Noor, Tajuddin. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, No. 1, (2018), 143, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>. Diakses 2 September 2023.
- Nurhayati, Anin,"*Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010),
- Nurhidin,Edi. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Kuttab* 1, No. 1, (2017), 1-14. Diakses 1 Agustus 2022.
- Oktafianti, M., & Dewi, D. A., "Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Warga Negara Yang Baik", *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No 2 (2021)
- Ormrod, J. E. *Human Learning*. (6th ed.). United State of America: Pearson Education, Inc, 2012.
- Pelawi, John Tyson & Is, Muhammad Fadhlán. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (di bawah Umur)," *Jurnal Education And Development* 9, No. 2 (2021) 562-566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>. Diakses 2 September , 2023.
- Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Pasal 1, [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma\\_16\\_10.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_16_10.pdf). Diakses tanggal 8 September 2022.
- Peraturan Menteri Agama Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Bab I Pasal 1, [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas\\_24\\_06.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_24_06.pdf). Diakses tanggal 8 September 2022.

Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Prasetya, Benny.” Pengembangan Budaya Religius di Sekolah”, *Edukasi, Jurnal Pendidikan Islam* 11 No. 1 (2014) 111. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/59>. Diakses September 1, 2022.

Pertiwi, Anggi Amelia dan Ali, Zaky Mumtaz, Al-Khasyah” Dalam Al-Qur’ān (Kajian Tematik Perspektif Tafsir Al-Khawātir Ḥaula Al-Qur’ān Al-Karīm Karya Imam Al-Sya,rawi)”, *Al-Muhafidz Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, Vol 3, No. 1 (2023), <https://jurnal.stiq-almultazam.ac.id/index.php/muhafidz/article/view/83/56>. Diakses 05 November 2023.

Rahmayanti, Jesica Dwi. dan Arif, M.”Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”, *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, No. 1, (2021), 11-31. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1551>. Diakses 1 September 2022.

Retnasari, L., & Sumaryati, S.”Strategi Pendidikan Karakter Integritas Berbasis Masyarakat Di Satuan Pendidikan Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*”, Vol. 4, No. 1 (2021) <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1739>.

Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. Surakarta: Yoyo Topten Exacta. 2019.

Rifai Muhammad. *Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rukiyati, Pendidikan Moral di Sekolah. *Jurnal Humanika*, No. 1. September 2017.

Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sachari, *Budaya Visual Indonesia: Membaca Makna Perkembangan Gaya Visual Karya Desain di Indonesia abad ke-20*. Jakarta: Erlangga, 2007

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Cetakan I. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Schunk, *Learning Theories. (Terjemahann Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Shaleh Rachman. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Shobirin, Ma’as, “*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: 112-113, Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar*”, <https://media.neliti.com/media/publications/97260-ID-model-penanaman-nilai-antikorupsi-di-sek.pdf>, 9 Januari 2024, Shobirin, M. A. (2014). Model

- Penanaman Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(2).
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*(Yogyakarta: Suaka Media, 2015),
- Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk., *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Surayin. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2010.
- Syahrotunnisa, “*Internalisasi Budaya Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smpn 2 Tulungagung*,” Undergraduate Thesis, Iain Tulungagung, Tulungagung, 2020.
- Tajudin, Ahmad dan Apriliant. “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik”, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2, (2020):101-110. <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>, Diakses September 1, 2022.
- Tobroni. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press, 2008.
- Tyson, Jhon,”Pelawi dan Muhammad Fadhlan Is, “Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (di bawah Umur),” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol. 9, No. 2 (Mei 2021): 562, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792/1782>.
- UUSPN Nomor 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahyudin, "Model Pendidikan Akhlak di Sekolah Sebuah Model Pengembangan Suasana Religius di Sekolah," *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, No 1(2012),109.<https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/madania/article/view/4694/3107>.Diakses September 3, 2023
- Wasito, M. Turmudi.”Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29 No.1 (2018), 1-22. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/560>, Diakses 1 September 2022
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Informan>, diakses, tanggal 8 September 2022.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

**Sumber Wawancara:**

Hasil Wawancara dengan Kepala MI Nurrohmah Bina Insani, Ibu Ulfa Nurul Wakhidah pada tanggal 4 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Mrisi pada tanggal 25 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Mapel PAI di MI Nurrohmah Bina Insani, Ibu Ulfa Nurul Wakhidah pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 10.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala ISMUBA, Ibu Laili pada tanggal 17 Oktober 2022 Pukul 10.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Anwinanti Dyah Istiqamah pada tanggal 15 Desember 2022 Pukul 11.00 WIB.

